

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Keramaian pasar atau hiruk pikuk jalan seringkali memaksa kita untuk terbiasa dengan kebisingan yang bertabrakan, bertumpuk, tidak beraturan, dan membuat telinga menjadi tidak peka dengan keunikan atau keindahan suara-suara yang ada di sekeliling kita sendiri. Suara-suara bising pun dapat tercipta saat di area kelas. Seperti suara gaduh anak-anak, suara gaduh anak-anak yang sedang bermain sepak bola di dekat ruangan kelas, atau suara yang di timbulkan dari pantulan bola itu sendiri.

*Musical Soundscape* gaya Murray Schafer adalah konsep edukasi musik dan komposisi. *Musical Soundscape* merupakan konsep edukasi musik dan komposisi pertama dalam bidang pembelajaran musik. Peneliti memilih *The Musical Soundscape* gaya Murray Schafer untuk mengasah kepekaan telinga dan mengasah kemampuan mengolah ritmis agar kebisingan tidak hanya menjadi polusi suara saja, tetapi dapat dijadikan sebagai bahan untuk karya musik lingkungan (*Musical Soundscape*). Menurut Schafer dalam Ward (2009, hlm. 2) menyatakan bahwa *The Musical Soundscape* mempunyai tiga bahasan lebih dalam yaitu, *Ear Cleaning*, *Soundscape*, dan *Synthesis of The Art*. Tahap ke dua dari *The Musical Soundscape* adalah *Soundscape lesson*, dalam tahap ini peneliti meminta siswa untuk membagi suara-suara yang mereka dengar ke dalam tiga kategori.

Peneliti dalam penelitian ini juga bertindak sebagai guru Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 15 Bandung, Jalan DR. Setiabudhi No. 89, Bandung. Peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 15 Bandung mulai dari tanggal 14 Februari 2018 hingga tanggal 5 Juni 2018. Berdasarkan kesepakatan antar guru praktikan seni dan guru pamong, peneliti mengajar dilima kelas yaitu, kelas 7A, 7F, 8B, 8D, dan 8G. Peneliti menjadi guru PPL pada saat semester genap. Peneliti lebih berfokus pada kompetensi dasar 4.4 yaitu, memainkan ansambel musik sejenis dan campuran dengan indikator pencapaian sebagai

berikut, bermain ansambel sejenis, bermain ansambel campuran, menilai permainan ansambel sejenis dan ansambel campuran, bermain ansambel sejenis.

Sejak tahun ajaran 2016/2017 SMP Negeri 15 Bandung menggunakan kurtilas dalam pembelajarannya. Berdasarkan kebijakan wali kelas dan guru Seni Budaya (Ibu Dra. Eti Hertayati Dan Ibu Eka Djuniartati, S.Pd.) pada tanggal 02 April 2018 peneliti diminta untuk mengajarkan materi tentang notasi balok terlebih dahulu. Pada pertemuan pertama (tanggal 05 April 2018) di kelas 7F peneliti mengajarkan notasi balok meliputi nama not dan tanda diam, bentuk not dan tanda diam, nilai not dan tanda diam. Sedangkan pada pertemuan kedua (12 April 2018) dan pertemuan ketiga (tanggal 15 April 2018) peneliti menerapkan nama, bentuk, tanda diam, dan nilai not ke dalam pembelajaran ansambel campuran. Hingga pertemuan ketiga dari 32 siswa hanya 1- 5 siswa saja yang memahami materi tentang nama, bentuk, nilai not dan tanda diam. Umumnya, siswa pada pertemuan pertama hingga ketiga lebih banyak bicara dengan teman dari pada memerhatikan peneliti mengajar. Berdasarkan kejadian tersebut, maka peneliti menduga bahwa siswa umumnya tidak paham dan bosan dalam pembelajaran notasi balok.

Peneliti memanfaatkan *The Musical Soundscape* Gaya Murray Schafer dalam pembelajaran ansambel campuran siswa kelas 7F SMP Negeri 15 Bandung. Dilihat dari masalah tingkat pemahaman dalam pembelajaran ansambel campuran, siswa kelas 7F mempunyai perbedaan dibandingkan dengan kelas yang lain. Siswa kelas 7F tidak bisa menggunakan cara biasa dalam mengajarkan ansambel campuran. Kebersamaan belajar musik dalam K.D 4.4 kurang dipahami oleh siswa kelas 7F dilihat dari kelompok-kelompok yang berhasil dibuat oleh siswa kelas 7F. Kompetensi Dasar 4.4 yaitu, memainkan ansambel sejenis dan campuran. Dilihat dari materi, dua kelompok ini mampu menyajikan pertunjukan menggunakan alat musik yang ada di sekitar dengan apa adanya. Penggunaan alat musik di sekitar ditujukan untuk memudahkan siswa dalam belajar ansambel campuran.

Hasil akhir dari penggunaan *The Musical Soundscape* yaitu siswa diharapkan dapat memahami ansambel campuran dari pada notasi balok. Namun, untuk dapat memahami hingga memainkan ansambel campuran, kekayaan bunyi yang diketahui sangatlah dibutuhkan dalam pembuatan musik itu sendiri. Kekayaan suara yang dimiliki pelaku musik pun bergantung pada pendengaran pelaku musik yang jelas dan akurat. “Schafer menyatakan bahwa untuk bisa berpartisipasi dalam aktivitas musikal, salah satu syaratnya adalah bisa mendengar dengan jelas dan akurat” (Ward, 2009, hlm. 2). Berdasarkan alasan tersebut, *The Musical Soundscape* dijadikan sebagai solusi dalam hal ini. *The Musical Soundscape* mempunyai tiga prinsip dalam pembelajaran musiknya. Salah satunya yaitu, memperkenalkan kepada setiap anak tentang suara-suara lingkungan. Hal ini bertujuan agar anak dapat memperlakukan *soundscape* sebagai komposisi musikal dan menjadi pendorong untuk membuat penilaian kritis. Penilaian kritis ini dapat melebarkan sudut pandang tentang pengertian suara dalam musik.

Pemanfaatan *The Musical Soundscape* ditujukan agar siswa lebih tertarik untuk belajar ansambel campuran dan kompetensi tentang ansambel campuran dapat dicapai. Sehingga, penelitian ini menunjukkan bagaimana pemanfaatan *The Musical Soundscape* Gaya Murray Schafer (Pendekatan belajar ansambel campuran siswa kelas 7F SMP Negeri 15 Bandung) dalam mata pelajaran Seni Budaya khususnya pada bidang musik.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses kegiatan belajar ansambel campuran siswa kelas 7f SMP Negeri 15 Bandung dengan pendekatan *The Musical Soundscape*?
2. Bagaimana hasil kegiatan belajar ansambel campuran dengan pendekatan *The Musical Soundscape* siswa kelas 7f SMP Negeri 15 Bandung?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

#### Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan proses dan hasil kegiatan belajar siswa tentang kegiatan belajar ansambel campuran siswa kelas 7f SMP Negeri 15 Bandung dengan pendekatan *The Musical Soundscape*.

#### Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mencapai Kompetensi Dasar 4.4 siswa kelas 7f SMP Negeri 15 Bandung pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk memaparkan proses kegiatan belajar ansambel campuran siswa kelas 7f SMP Negeri 15 Bandung dengan pendekatan *The Musical Soundscape*.
3. Untuk memaparkan hasil kegiatan belajar ansambel campuran siswa kelas 7f SMP Negeri 15 Bandung dengan pendekatan *The Musical Soundscape*.

### 1.4 Manfaat/signifikansi Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, pembaca secara umum, mahasiswa, pelaku dalam pendidikan (pendidik maupun peserta didik, Departemen Pendidikan Musik, khususnya bagi penulis sendiri). Manfaat yang diharapkan penulis diantaranya:

#### Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pendidik untuk menggunakan *The Musical Soundscape* gaya Murray Schafer dalam belajar ansambel campuran.

#### Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, dapat memberikan pengetahuan tentang proses dan hasil kegiatan belajar ansambel campuran siswa kelas 7f SMP Negeri 15 Bandung dengan pendekatan *The Musical Soundscape*.

2. Bagi pendidik, dapat memberikan pengetahuan tentang langkah-langkah pembelajaran *The Musical Soundscape*.
3. Bagi pendidik, dapat memberikan wawasan serta pengetahuan tentang proses dan hasil kegiatan belajar ansambel campuran siswa kelas 7f SMP Negeri 15 Bandung dengan pendekatan *The Musical Soundscape*.
4. Bagi pembaca, dapat memberikan pengetahuan tentang hasil dari proses dan hasil kegiatan belajar ansambel campuran siswa kelas 7f SMP Negeri 15 Bandung dengan pendekatan *The Musical Soundscape*.
5. Bagi pendidik, dapat menjadi bahan pertimbangan bagi setiap pendidik agar beralih dari “zona nyaman” dan lebih memerhatikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya.
6. Bagi dosen, dapat menjadi referensi untuk menyempurnakan proses belajar mengajar.
7. Bagi mahasiswa, dapat menjadi salah satu referensi dalam penelitian tentang *The Musical Soundscape*.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada bagian ini terdapat sistematika penulisan skripsi yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum pada setiap bab, serta mempermudah pembaca dalam mengetahui garis-garis besar dari skripsi ini. Sistematika penulisan skripsi ini pun menjadi dasar untuk membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

#### Bagian awal skripsi

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan tentang keaslian skripsi, halaman ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

#### Bagian isi atau tubuh

##### Bagian isi atau tubuh berisi

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari:

1. Latar belakang penelitian, sub bab yang memaparkan mengenai penjelasan alasan ketertarikan dan urgensi penelitian “Kegiatan Belajar

Ansambel Campuran siswa kelas 7f SMP Negeri 15 Bandung dengan Pendekatan *The Musical Soundscape*”.

2. Rumusan masalah penelitian, sub bab yang berisi rumusan masalah mengenai variabel-variabel penelitian yang berfokus pada proses, dan hasil kegiatan belajar ansambel campuran siswa kelas 7f SMP Negeri 15 Bandung dengan pendekatan *The Musical Soundscape*.
3. Tujuan penelitian, sub bab yang berisi pencapaian yang diinginkan penulis setelah penelitian dilaksanakan.
4. Manfaat penelitian, sub bab yang berisi pemaparan manfaat penelitian mengenai kegiatan belajar ansambel campuran siswa kelas 7f SMP Negeri 15 Bandung dengan pendekatan *The Musical Soundscape*, baik secara teori maupun praktik.
5. Struktur organisasi skripsi, sub bab yang berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab mulai dari Bab I sampai dengan Bab V dan termasuk kedalam bagian bab dalam skripsi.
6. Bab II: Kajian Pustaka/ Landasan Teoretis, berisi tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan kegiatan belajar ansambel campuran siswa kelas 7f SMP Negeri 15 Bandung dengan pendekatan *The Musical Soundscape*.

Bab III: Metode Penelitian, yang terdiri dari:

1. Desain penelitian, sub bab yang berisi pemaparan mengenai prosedur penelitian yang dilakukan.
2. Partisipan dan tempat penelitian, sub bab yang berisi pemilihan lokasi serta partisipan dalam penelitian.
3. Pengumpulan data, memaparkan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi.
4. Analisis data, sub bab yang berisi paparan mengenai kegiatan belajar ansambel campuran siswa kelas 7f SMP Negeri 15 Bandung dengan pendekatan *The Musical Soundscape*”.

Bab IV: Temuan dan Pembahasan, terdiri dari pengolahan data hasil penelitian di lapangan dan analisis dari deskripsi hasil penelitian lapangan. Pada bab ini, peneliti memaparkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam bab Kajian Pustaka. Bab ini pun menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian pada bab Pendahuluan, sehingga bab ini membahas tentang proses, dan hasil kegiatan belajar ansambel campuran siswa kelas 7f SMP Negeri 15 Bandung dengan pendekatan *The Musical Soundscape*.

Bab V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, merupakan sub bab yang menyajikan hasil kesimpulan dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian. Bab ini pun menyajikan saran atau rekomendasi yang ditulis setelah penelitian yang ditujukan kepada pihak yang bersangkutan, peneliti sendiri, serta peneliti yang berminat melakukan penelitian selanjutnya.

Bagian akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.